



BVD

Berita vimala Dharma

NO. 154/ BVD / Agustus/ 2013

Redaksi

- 2 Daftar Isi
- 3 Dari Redaksi
- 51 Birthday

Sajian Utama

- 4 **Liputan** Peringatan Hari Asadha di VVD
- 7 **ABC** (Ayo Berbagi Cerita) Rela Berkorban
- 8 **Share** Just Accept
- 12 **Liputan** Olahraga Bersama
- 15 **Artikel** Pangeran 5 Senjata dan si Rambut Lengket
- 22 **Liputan** Sarasehan GABI XI Sekber PMVBI Jawa Barat
- 32 **Ehipassiko** Self-Reflection-Penolakan
- 37 **SPRITFUL DRIZZLE** Catatan Perjalanan Melintasi Pesisir Barat dan Timur Amerika Serikat plus Perbatasan Meksiko
- 46 **Tahukah Anda?** Asal Usul kata “NUSANTARA”
- 48 **Info Unik** \$1 Trilliun Dollar\$

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Pesamuhan Umat Vihara Vimala
Dharma

Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Edy Gunawan

Humas :

Hartanto & Sandhi Kwani

Editor :

Sandhi & Yulinda

Layouter :

Alexander

Reporter & Publikasi :

Willy

Cover :

Alexander

Kontributor BVD :

Hendry Filcozwei Jan, Willy Yanto
Wijaya, Lim Hendra, Herman Su,
Willy Yandi

No. Rekening Bank

BCA – 282.150.9442

a/n Ratana Surya Sutjiono

Dicetak oleh

K-Ink

Namo Buddhaya,

Apa kabar para pembaca? Sudah hampir dua bulan sejak BVD terakhir dicetak. Namun jangan khawatir para pembaca, karena untuk ke depannya BVD akan hadir setiap bulan. Redaksi BVD kali ini mengangkat tema “Penolakan” untuk edisi 154 ini. Di dunia ini tidak semua hal yang kita inginkan dapat diterima oleh orang lain, namun di setiap penolakan yang terjadi selalu ada hal yang bisa dipelajari .

Dalam BVD edisi 154 ini, ada cerita motivasi, liputan kegiatan- kegiatan di VVD, dan artikel yang unik. Akhir kata, Tim Redaksi BVD mengucapkan terima kasih kepada para donatur, kontributor, para pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat yang selalu mendukung BVD, sehingga dapat terbit secara rutin.

Bila ada saran dan kritik maupun ide untuk BVD dan tim redaksi, langsung saja hubungi kami melalui no. HP redaksi atau email. Semoga BVD dapat memberikan pengetahuan dan manfaat sehingga kita dapat maju.

Selamat membaca...

Mettacittena

REDAKSI

Liputan hari asadha

Tepat 2 bulan setelah hari tri suci Waisak, umat Buddhis di seluruh Indonesia memperingati hari Asadha tepat di bulan Purnama (SukhiAsalhaPurnama). Acara asadha memperingati 3 peristiwa penting yang terjadi 2557 tahun silam, yaitu :

1. Sang Buddha membabarkan Dharma yang pertama kalinya kepada 5 orang pertapa teman seperjuangan di Taman Rusa Isipatana, dikenal dengan istilah Dhamma Cakka Pavattana Sutta.
2. Terbentuknya Sangha untuk pertama kalinya.
3. Terlengkapinya Triratna/tiratana (Buddha, Dhamma, danSangha) dengan terbentuknya Sangha.

Seperti tahun-tahun sebelumnya. Demi mengenang jasa Guru Sang Buddha atas peristiwa penting tersebut, kali ini VVD kembali merayakan hari suci asadha 2557 BE pada minggu, 21 juli 2013 dengan kebaktian tepatnya jam 9 pagi. Kebaktian kali ini dihadiri oleh lebih dari 300 orang umat dari seluruh bandung dan sekitarnya.

Tepat jam 9 pagi, para panitia Asadha yang merupakan para pengurus-pengurus PVVD mulai menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun kebaktian pada peringatan hari suci asadha kali ini dimulai dengan pembukaan oleh MC Asadha kali ini, Robbin son dan Susanti yang dilanjutkan oleh pemimpin

kebaktian yaitu Yeshey.

Setelah pembukaan oleh MC, semua umat berdiri menyambut anggota sangha memasuki ruangan bhaktisala. Kemudian pemimpin kebaktian menyalakan lilin dan dupa kebaktian, selanjutnya lilin panca warna pun dinyalakan oleh anggota sangha yang diikuti oleh namaskara gatha.

Selanjutnya acara kebaktian diisi dengan persembahan puja, pemanjatan paritta-paritta suci, hingga meditasi dan dhammadesana oleh anggota Sangha. Kebaktian memperingati hari raya Asadha kali ini dihadiri oleh Bhante Surya bhumi Mahathera, Bhante Nyana Dhammo, dan Bhante Ashin Kusalananda.

Bhante Surya bumi Mahathera dengan Dhamma desana yang telah diberikan, mengajarkan kita untuk terus mengingat 4 kesunyataan mulia dan mempraktekkan 8 jalan utama. Acara puja kali ini juga dihadiri oleh pembimas agama Buddha Jawa Barat, bpk.Eko Supeno untuk memberikan kata sambutan tentang makna Asadha. Acara berlangsung dengan penuh hikmah dan lancar. Tidak ketinggalan pembacaan Dhammapada oleh Vicki, Chandra, Sherley, dan Franky yang terasa kompak dan luar biasa menghiasi kegembiraan penyambutan hari asadha kali ini.

Selanjutnya anggota sangha memberikan pemberkahan air suci, kemudian umat dipersilakan berdiri karena anggota

sangha akan meninggalkan bhaktisala.

Di penghujung acara, dengan suara merdunya vocal grup Vimala Gita membawakan lagu DhammacakkapavattanaSutta dan Roda Kehidupan untuk memberikan hikmah guna mere-sapi makna Asadha bagi umat Buddhis. Kemudian acara pun ditutup dengan paritta etavatta.

Pukul 11.00 lewat acara kebaktian memperingati hari suci Asadha kian menuju akhir. Para umat menutup puja dengan menyanyikan Vihara Gita Namaskara dan seusai dari bhaktisala, umat pun menyantap konsumsi yang telah dise-diaikan oleh VVD. Usai sudah kebaktian memperingati hari suci Asadha 2557 BE. Semoga kita semua dapat kembali men-genang ajaran agung Sang Buddha yang telah menunjukkan kita jalan menuju pembebasan dan penerangan sempurna dan terus mempraktekkannya.

Sabhe Satta Bhavantu Sukhitatha, Semoga Semua Makhluk Berbahagia

editor: warsono



RELA BERKORBAN

Di tengah maraknya berita korupsi para pejabat negeri ini, ada secercah cahaya yang selalu menghangatkan hati penulis, yakni kiprah Jokowi-Ahok. Pasangan pemimpin DKI Jakarta ini selalu membawa berita positif dan membuat penulis terhibur dengan semangat, kerja keras, pengorbanan, kedekatan dengan rakyat, dan antikorupsi. Kadang ada rasa tak percaya, ternyata ada orang seperti mereka ini di negeriku yang sebentar lagi merayakan kemerdekaannya yang ke-68.

* * * * *

Saat mudik lebaran, banyak media memberitakan Prof. Rudi Rubiandini, Guru Besar ITB yang menjabat sebagai Kepala SKK Migas mudik dengan menggunakan KA Ekonomi, begitu merakyat.

Selasa (13/8) datang kabar mengejutkan. Prof. Rudi tertangkap KPK dan akhirnya menjadi tersangka korupsi dengan nilai yang fantastis (rekor baru). Biarkan proses hukum berjalan.

Pelajaran: Watak orang memang sulit ditebak. Negeri ini memang dalam krisis moral yang parah. Masih adakah semangat “pahlawan” (rela berkorban) di hati pejabat kita?

Just Accept

Menerima fakta mengurangi derita dan menghadirkan suka cita Manusia itu unik. Salah satu keunikan itu adalah tentang kebebasan. Mereka bebas, tapi tidak sepenuhnya bebas. Bebas untuk memilih apa yang hendak dilakukan, tapi tidak bebas dari dampak dari pilihan tersebut. Covey menyebutnya ujung lain dari tongkat. Hidup seperti sebuah tongkat yang diletakkan di atas sebuah sumbu di tengah bagian bawah. Sisi kiri ditekan, sisi kanan akan naik. Begitu juga sebaliknya. Kalau kanan ditekan, yang kiri naik. Semakin kuat ditekan, sisi satunya lagi naik semakin tinggi. Meskipun bunyinya berbeda, tapi perumpamaan ini sangat dekat dan rapat dengan konsep Karma dalam agama Buddha. Intinya ada ini maka itu ada.

Akibat tidak pernah pasti, meski bisa diprediksi. Ia bagian dari kehidupan yang penuh dengan misteri. Ia hadiah dari perbuatan masa lalu yang sangat sulit ditelusuri jejak awalnya. Hadiah ini diterima dan tiba kapan saja ketika waktunya tiba. Tak ada pemberitahuan, tak ada persiapan, dan tak ada kesempatan untuk lari. Ia terjadi begitu saja. Tak seorang pun yang mampu mencegahnya datang. Ketika ia datang, wajah kehidupan pun ikut berubah. Tawa canda bisa berubah menjadi tangis dan linangan air mata. Momen kebahagiaan berganti menjadi momen duka. Kabar baiknya, ia bukan saja kurir derita. Ia juga menghadirkan sukacita pengganti muram durja.

Isak tangis pun menjadi senyum dan tawa pun kembali hadir sebagai penanda ceria. Singkatnya, itulah akibat. Kalau kita gunakan bahasa Buddhis kita, itulah buah karma. Yang sudah ditanam akhirnya berbuah.

Kalau hujan sudah diturun, siapa yang bisa mencegah. Saat matahari sudah terbenam dan gelap mulai menyongsong, siapa yang bisa menahan. Dan ketika karma sudah berbuah, siapa yang bisa menghindar. Iri hati, dengki dan benci melihat orang lain bahagia ketika benih karma baik mereka berbuah tak akan sedikit pun mengurangi manisnya hidup yang mereka sedang rasakan. Umpatan, cacian dan makian kepada ketidakadilan hidup di saat benih karma buruh tergenapi juga tak mengurangi pahitnya hidup.



Mereka malah menambah bumbu kepahitan yang sudah ada sehingga beban hidup terasa semakin berat. Ini sama dengan marah kepada hujan yang sedang turun dan jengkel kepada matahari ketika terbenam. Hujan pasti tak akan berhenti, dan matahari tak akan berhenti terbenam hanya karena dicaci dan dimaki.

dengan buah karma buruk yang

sedang berbuah. Menolak penderitaan hanya menambah penderitaan. Inti pesan dan ajaran Buddha hanya satu, akhiri penderitaan sekarang juga ketika kesempatannya masih ada. Manusia punya pilihan untuk memilih tanggapan atas fenomena yang terjadi, apalagi ketika buah karma buruk matang menimpa. Menolak hanya menambah derita dan duka. Menerima membuka pintu dan jendela bagi mentari kebahagiaan untuk menyinari hati yang sedang gelap.

Masalah dan duka adalah warna kehidupan yang membuat kehidupan berdetak. Mereka dan kebahagiaan berada di satu koin tapi di sisi yang berbeda. Kadang yang muncul adalah wajah duka, tapi kadang juga wajah suka. Tentu saja tak seorang suka berlama-lama menikmati sisi duka. Mereka ingin segera melihat wajah suka. Caranya sebenarnya mudah. Terima fakta dan kenyataan. Itu saja. Sangat sederhana. Kebahagiaan bisa segera hadir di saat masalah dan duka diterima sebagai fakta dan kenyataan. Terima saja. Akui bahwa mereka sedang bersama kita saat ini. Bahwa sisi kehidupan yang sedang menampilkan wajahnya adalah sisi gelap. Masalah dan duka membawa energi negatif. Ibarat api, mereka harus dipadamkan dengan air. Menolak kenyataan sama dengan menambah minyak ke dalam api. Bukannya padam, apinya malah menjadi makin besar. Menerima dan mengakui duka berarti menyirami api dengan air. Menyejukkan, menyegarkan dan memadamkan api adalah sifat air. Ia energi positif yang memeluk energi negatif.

Masalah pasti tidak selesai jika hanya diterima dan diakui. Butuh energi dan kebijaksanaan untuk mendapatkan solusi yang membahagiakan. Menerima fakta dan kenyataan menghasilkan energi sukacita positif yang dibutuhkan untuk menghadirkan kedamaian hati dan kejernihan pikiran. Saat hati sudah damai dan pikiran sudah jernih, kebijaksanaan mulai tumbuh dan solusi mulai terlihat.

--
be mindful be happy



Olahraga Bersama

Pada bulan Mei dan Juni merupakan bulan yang cukup banyak menyita perhatian kita sebagai mahasiswa, karena pada bulan tersebut kita menghadapi ujian yang sering kita sebut UAS. Pada saat itu kita pasti merasakan kepenatan dalam mempersiapkan diri menuju UAS tersebut. Untuk itu, pada tanggal 14 Juni yang lalu PVVD melalui divisi oraksi mengadakan kegiatan olahraga bersama. Kegiatan itu berupa basket dan volly, serta diikuti sekitar 32 peserta dari umat VVD sendiri ataupun mahasiswa dari KMB-KMB yang ada di Bandung.

Kegiatan ini sendiri bertujuan selain untuk melepas penat se usai UAS dan juga menambah keakraban antara umat Buddha yang ada di Bandung khususnya untuk PVVD dan KMB. Sebelumnya sudah diumumkan pada kebaktian minggu bahwa akan diadakan kegiatan ini, kemudian dibuat jarkom untuk para umat dan juga mengajak KMB yang ada di Bandung. Kegiatan ini berlangsung di Saraga ITB pukul 19.00. Peserta sudah berkumpul di Saraga sebelum pukul 19.00 untuk bersiap-siap melakukan pemanasan. Selanjutnya kegiatan berlangsung dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan

bermain basket di lapangan A dan bermain volly di lapangan B. Kegiatan berlangsung menarik dan menyenangkan, setiap orang bermain dengan caranya masing-masing, sering kali cara mereka bermain memunculkan candaan dan tawa yang menyebabkan lapangan menjadi cukup ramai.



Setelah bermain selama dua jam lamanya peserta sudah mulai merasakan kelelahan sehingga mereka memutuskan untuk istirahat sebelum pulang. Selain itu tidak lupa mereka diminta untuk mengumpulkan

uang untuk membayar lapangan. Tapi tenang, pastinya kegiatan ini tidak akan menguras kantong kita sebagai mahasiswa. Selain bisa mengeluarkan keringat lewat berolahraga kita juga bisa menambah banyak teman yang belum kita kenal. Jadi banyak banget keuntungannya ikut acara Oraksi PVVD lho, buat kalian yang belum bisa ikut pasti nyesel banget, tapi jangan khawatir Oraksi masih punya banyak acara kok. Jadi kalo Oraksi bikin acara lagi ikut ya, biar gak nyesel seperti sekarang. Salam Oraksi. ^^

by: Chandra Arko



Yet Dharma's true nature can only be discerned, and no one can be created as an object.

“Keep Calm and Oraksi Family Will Always Be Happy”



NEVER GIVE UP

You're never too old to enjoy life.

PANGERAN LIMA SENJATA DAN SI RAMBUT-LENGKET

Suatu ketika, Sang Boddhisatva terlahir sebagai putra Raja dan Ratu Benares. Pada hari pemberian nama, 800 peramal diundang ke istana. Dan sebagai hadiah, mereka diberi apapun yang mereka inginkan untuk menyenangkan mereka. Dan mereka diminta untuk meramalkan nasib sang pangeran kecil, agar mereka dapat memberikan nama yang sesuai untuknya. Salah satu peramal ahli dalam membaca tanda-tanda di badan. Ia berkata, “Tuanku, ini adalah berkah dari jasa-jasa anda.



Dia akan menjadi raja penerus kerajaan ini.” Para peramal itu sangat pandai. Mereka mengatakan apapun yang ingin diketahui raja dan ratu. Mereka mengatakan, “Anakmu akan menjadi ahli 5 senjata.

Dan akan menjadi orang terhebat dalam menguasai 5 senjata ini di seluruh India.” Berdasarkan hal ini, raja dan ratu memberi nama kepada anaknya ‘Pangeran Lima Senjata’ Saat pangeran berusia 16 tahun, raja memutuskan agar ia pergi belajar. Dia berkata, “Pergilah anakku, ke kota

Takkasila. Disana kamu akan menemui guru yang paling terkenal. Pelajari apapun yang kamu bisa darinya. Dan berikan uang ini sebagai pembayarannya”. Dia memberikan seribu uang emas dan mengantarkan perjalanannya. Pangeran pergi ke guru terkenal di Takkasila ini.

Dia belajar dengan rajin dan menjadi murid terbaik sang guru. Saat sang guru telah mengajarkan semua ilmu yang dimilikinya, dia memberikan pangeran hadiah khusus untuk kelulusannya. Dia memberikan sang pangeran lima buah senjata dan mengembalikan sang pangeran ke Benares.

Dalam perjalanan pulang, dia melewati hutan yang dihuni oleh raksasa. Para penduduk memperingatkan Pangeran Lima-Senjata, “Anak muda, jangan lewati hutan itu. Disana ada raksasa mengerikan yang bernama Rambut-Lengket. Dia membunuh semua yang dilihatnya!” Tetapi sang pangeran percaya diri dan tidak takut bagaikan seekor singa muda. Sehingga dia memasuki hutan, dan akhirnya menemui raksasa yang menakutkan itu.

Raksasa itu setinggi pohon, dengan kepala sebesar atap rumah dan matanya sebesar piring makan. Dia memiliki dua taring kuning dan besar yang kelihatan keluar dari mulutnya yang menyeringai dengan giginya yang coklat jelek. Dia memiliki perut yang sangat besar dan bertotol-totol putih serta memiliki tangan dan kaki berwarna biru.

Raksasa itu meraung dan menggeram kepada sang pangeran, “Kemana kau akan pergi, manusia kecil? Kamu kelihatannya enak sekali. Aku akan menelan kamu!” Pangeran baru menyelesaikan pelajarannya dan telah memenangkan penghargaan tertinggi dari gurunya. Sehingga ia merasa telah mengetahui segalanya, dan dapat melakukan segalanya.

Dia menjawab, “Oh mahluk kejam, aku adalah Pangeran Lima-Senjata, dan aku sengaja datang ke sini untuk menemui kamu. Aku menantang kamu beradu kekuatan! Aku akan membunuh kamu hanya dengan dua senjata – busur dan panah beracun.” Kemudian dia membidik panahnya ke raksasa itu. Tetapi panah itu lengket ke rambutnya, seperti lem, tanpa melukai raksasa itu sama sekali. Kemudian pangeran terus membidik raksasa sampai 50 panah beracunnya habis. Tetapi semuanya langsung lengket ke rambutnya, sehingga dinamai Rambut-Lengket. Kemudian mahluk itu mengguncangkan badannya, dari kepalanya yang jelek seukuran atap rumah sampai kakinya yang berwarna biru. Dan semua panah itu jatuh ke tanah.

Pangeran Lima-Senjata memakai senjatanya yang ketiga, pedang sepanjang 33 inchi. Dia menusukkannya ke musuhnya. Tetapi pedang itu juga langsung lengket ke rambut yang lengket dan tebal itu. Kemudian dengan senjata keempatnya, dia menombak si raksasa, dan langsung melekat di rambut lengket. Setelah itu, ia menyerang dengan senjata

terakhirnya yang kelima, dan langsung tongkatnya juga lengket ke rambut itu. Kemudian sang pangeran berteriak, “Hey kamu, raksasa, pernahkan kamu mendengar namaku, Pangeran Lima-Senjata? Aku memiliki lebih dari lima senjata.

Aku memiliki kekuatan dari badanku yang muda. Akan kupatahkan badanmu berkeping-keping!” Dia memukul Rambut-Lengket dengan kepala kanannya, seperti petinju. Tetapi tangannya lengket ke rambutnya, dan tak bisa melepaskannya. Kemudian dia memukul dengan tangan kirinya, tetapi ini juga melekat erat di rambut itu. Kemudian dia menendang dengan kaki kiki kemudian kaki kanan, seperti ahli ilmu bela-diri, tetapi keduanya juga lengket ke rambut yang berantakan itu. Kemudian dia menyerang raksasa itu dengan kepalanya sekeras mungkin seperti pegulat dan akhirnya kepalanya pun tak bisa lepas dari rambut raksasa itu.

Meskipun lengket di lima tempat, sang pangeran tetap tidak takut. Si Rambut-Lengket berpikir, “Sangat aneh, dia lebih mirip singa daripada manusia. Bahkan terjebak dengan raksasa ganas seperti aku, dia tidak takut. Selama ini, aku telah membunuh banyak orang dalam hutan ini, tak ada seorangpun seperti pangeran ini. Mengapa dia tidak takut sama sekali? Karena Pangeraa Lima-Senjata tidak seperti orang-orang lain, si Rambut-Lengket takut untuk langsung memakannya. Sehingga dia bertanya, “Anak muda, mengapa kamu tidak takut akan

kematian?” Pangeran menjawab, “Mengapa aku harus takut mati? Tak ada yang meragukan setiap yang dilahirkan pasti mati!”

Kemudian Sang Bodhisatva berpikir, “Lima senjata yang diberikan oleh guru yang paling terkenal di dunia ini telah tak berguna. Bahkan kekuatanku yang seperti singa tak berguna. Di luar guruku, badanku, aku harus mendapatkan senjata dari pikiranku, satu-satunya senjata yang aku perlukan.” Pangeran kemudian melanjutkan, “Ada hal kecil, hai raksasa, yang belum aku katakan kepadamu. Senjata rahasiaku ada di perutku, sebuah batu intan yang tak dapat kau cerna. Itu akan memotong ususmu sampai hancur jika kamu menelanku. Sehingga jika aku mati, maka kamu mati! Sehingga aku tak takut padamu.” Dengan cara ini, sang pangeran menggunakan kekuatan kekuatan dari dalam dirinya sendiri untuk meyakinkan si Rambut-Lengket.

Dia sekarang mengerti bahwa senjata terbaik ada dalam pikirannya sendiri, yaitu batu intan yang berharga yang dinamakan kecerdasan. Rambut-Lengket berpikir, “Tak salah lagi, pasti orang pemberani ini menyatakan kebenaran. Bahkan jika aku makan potongan badannya sebesar kacang polong, aku tak akan bisa mencernanya. Aku akan membebaskannya.” Takut akan kematiannya sendiri, ia membebaskan Pangeran Lima-Senjata. Dia berkata, “Kau adalah orang yang hebat. Aku tak akan memakan dagingmu. Aku bebaskan kamu, seperti bulan yang muncul setelah gerhana, kau

pun akan bersinar diantara sahabat dan keluargamu.”

Sang Boddhisatva telah mengalami pertempuran melawan raksasa Rambut-Lengket dan telah mengetahui bahwa senjata yang paling berharga adalah kecerdasan, bukan senjata yang ada di luar. Dan dengan senjata ini, dia juga mengetahui bahwa mencabut jiwa makhluk hidup hanya akan mengakibatkan penderitaan bagi si pembunuh. Dengan penuh terima kasih dia megatakan kepada raksasa yang tak beruntung itu, “Oh Rambut-Lengket, kamu terlahir sebagai makhluk pembunuh pemakan daging, karena perbuatan jahatmu yang lampau. Kamu hanya akan pergi dari kegelapan ke kegelapan yang lain. Sekarang kamu telah membebaskan aku, kamu tak akan bisa membunuh dengan gampang.

Dengarlah, membunuh makhluk hidup akan membawa kesengsaraan dalam dunia, dan kemudian akan terlahir di neraka, atau sebagai hewan atau setan kelaparan. Bahkan jika kamu cukup beruntung untuk terlahir menjadi manusia, kamu akan memiliki umur pendek!” Pangeran Lima-Senjata kemudian terus mengajar Rambut-Lengket, sehingga raksasa itu setuju menjalankan lima aturan kemoralan.

Dengan cara ini dia berubah dari raksasa menjadi peri penjaga hutan yang bersahabat. Dan ketika dia meninggalkan hutan, pangeran menceritakan tentang berubahnya raksasa itu kepada

penduduk sekitar. Dan untuk selanjutnya mereka memberikan kepadanya secara teratur dan hidup dengan damai. Pangeran Lima-Senjata kembali ke Benares. Kemudian dia menjadi raja. Akhirnya ia meninggal dan terlahir di alam yang sesuai.

Pesan moral:

Senjata satu-satunya yang kamu perlukan ada didalam dirimu sendiri.

Run when you can,
walk when you have
to, crawl if you must,
just never give up.

– Dean Karnazes

 behappy.me

Sarasehan GABI XI Sekber PMVBI Jawa Barat

Pada tanggal 28-30 Juni 2013 diselenggarakan Sarasehan GABI ke-11 Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Provinsi Jawa barat dengan mengusung tema, "Aku Bangga Menjadi Anak Buddhis Indonesia" di yayasan Maitri Avalokitesvara Bodhicitta, Gadog, Cipanas.

Tanggal 28 Juni, para remaja Taman Putra Vidyasagara PVVD dan seluruh anak-anak GABI Jawa Barat berangkat ke Gadog untuk mengikuti acara Sarasehan ini. Disana bertemu dengan anak-anak GABI dari Vihara Widhi Sakti, Surya Adhi Guna, Karuna Bodhi, Sakyawanaram, Dhanagun, Bodhi Diepa, Bhumi Pharsjia, Dharma Ratna, Manggala, Vimala Dharma, Buddhasena, Buddha Guna, Budhi Dharma, Vessantara, dan Buddha Sasana yang berasal dari seluruh vihara-vihara yang ada di Jawa Barat.

Sebelum memulai acara pembukaan, para peserta sarasehan meletakkan barang-barang bawaanya dan perlengkapan pentas



seni di kamar masing-masing. Tidak lama kemudian mereka menyantap makan siang yang telah disiapkan oleh panitia. Setelah makan siang, para peserta berkumpul di tenda. Acara diisi oleh penampilan dari VimalAcoustic PVVD dan di mulailah acara pembukaan Sarasehan dengan MC Ci anita dan Ko Tansil dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars GABI, dan Lagu Keakraban GABI, kata sambutan dari Ketua Panitia Hendra Kurniawan, Ketua DPD IPGABI Theresa Sidharta, Ketua Sekber Jabar Friski Fernando, Perwakilan MBI Ie Aoy, Kata Sambutan dari Bpk. Eko Supeno, dan Bhante Joti. Acara pembukaan Sarasehan ini resmi dimulai dengan pemukulan gong dan penyerahan name tag kepada dua perwakilan peserta sarasehan

Selesai acara pembukaan, semua peserta bersama-sama mengikuti games perkenalan. Gamesnya berjudul Apakah kau mengasihi tetanggamu?. Di games kali ini, salah satu peserta akan menjadi «kucing» yang akan berdiri di tengah, lalu si «kucing» ini akan bertanya ke salah satu teman yang berada di lingkaran, «Apakah kau mengasihi tetanggamu?», apabila orang yang ditanyai menjawab YA maka kedua orang yang berada di samping orang di tanya akan berpindah tempat. Sedangkan apabila menjawab TIDAK maka si kucing akan bertanya «Siapa yang kamu kasihi?», lalu orang yang ditanya bisa menjawab siapa saja dengan ciri-ciri tertentu. Misal,

«Aku mengasihi orang yang berbaju merah!» maka semua orang yang memakai baju merah akan berpindah tempat. Di games kali ini, si «kucing» harus berusaha menempati tempat kosong saat para peserta berpindah tempat, peserta yang terlambat mengisi tempat yang kosong akan menjadi «kucing» berikutnya. Canda tawa langsung terdengar di seluruh penjuru mulai dari keasikan permainan atau juga karena jawaban aneh dan lucu dari setiap peserta saat menjawab.

Acara kemudian di lanjutkan dengan bersih diri dan snack, lalu kebaktian Mahayana, makan malam. Di malam harinya masuk ke Sesi Pertama yang di bagi menjadi dua yaitu Sesi Remaja bersama Hendra Lim, dan Sesi GABI bersama Yeshey dan Sheren. Pada Sesi ini, para remaja mendapatkan pengetahuan dan pelajaran baru dari saudara Hendra Lim, sedangkan para anak-anak Gabi semakin akrab dengan permainan-permainan dan juga cerita lucu dari kedua pembawa acara.

Di hari pertama malam harinya, dilaksanakan Lomba Yel-Yel. Masing-masing GABI telah menyiapkan yel-yelnya masing masing. Mereka terlihat sangat semangat, penuh energi, dan ceria! Ada yang memakai lagu daerah untuk di jadikan yel-yel sampe lagu Korea. Acara hari pertama pun selesai. Para peserta masuk ke kamarnya masing-masing dan beristirahat untuk mempersiapkan diri hari

kedua dan ketiga sarasehan.

Di hari kedua pagi hari yang cerah tepatnya pukul 06.00 pagi, seluruh peserta berumpul di halaman vihara untuk senam pagi. Senam kali ini di pimpin sama saudari Liani dan beberapa teman-teman panitia. Setelah selesai senam, para peserta sarapan, kebaktian , lalu masuk ke Sesi kedua. Pada sesi kedua ini para peserta di bagi lagi menjadi 2 bagian. Para peserta GABI oleh Saudara Wedyanto Hanggoro dan para peserta remaja oleh saudara Roby Oktober. Sesi kedua ini bertujuan untuk menambah pengertian kepada adik-adik GABi maupun remaja tentang kebanggaan menjadi seorang Buddhis dan juga sebagai seorang warga Indonesia.



Setelah sesi berakhir, acara di lanjutkan dengan relaksasi. Relaksasi kali ini bertujuan untuk melatih hidup berkesadaran sejak dini, melatih napas masuk dan napas keluar sambil

memerhatikan hidup saat ini.

Setelah Relaksasi selesai, waktunya makan siang. Setelah makan siang berakhir, para peserta pun melanjutkan acara yang di bagi menjadi dua bagian. Para remaja

mengikuti acara Lomba Mading Daur Ulang, sedangkan anak-anak GABI mengikuti acara menari dan menyanyi bersama pada tahun ini mading tidak langsung selesai dari Vihara masing-masing, melainkan di buat di tempat perlombaan. Tentunya semakin seru karena kita bisa melihat secara langsung bagaimana mereka membuat dan menuangkan kreativitas dengan barang-barang daur ulang.

Lelahnya berlomba dan menari juga menyanyi, para peserta break sebentar untuk menyantap snack yang telah disediakan oleh panitia. Setelah istirahat dan menyantap snack, para anak-anak GABI melanjutkan sesi bersama Suhu Xian Miao dan Suhu Xian Ren dan para peserta remaja bersama Bhante Joti. Pada sesi kali ini masih membahas tentang kebanggaan sebagai seorang Buddhis yang semakin di kupas secara mendalam oleh para anggota Sangha.



Para peserta melanjutkan dengan bersih diri dan kebaktian malam. Pada saat kebaktian malam, kita kedatangan tamu yang tidak asing lagi bagi anak-anak, yakni saudari

Linda dan Yenni sebagai mantan ketua DPD IPGABI

yang lampau dengan mengisi sesi sharing saat kebaktian selesai. Acara dilanjutkan dengan makan malam. Seusai makan malam, para peserta melanjutkan dengan acara puncak sarasehan yakni acara Pentas Seni. Acara pentas seni di buka oleh penampilan Liong dari PMVBP, terlihat sangat indah dan menarik perhatian para peserta.

Di acara pentas seni kali ini, para peserta dari masing masing GABI telah menyiapkan sebuah pertunjukan yang tentunya menarik untuk unjuk gigi kebolehan mereka masing-masing. Ada yang menampilkan drama, tarian, nyanyian, ansamble, stand up comedy, sampai panggung boneka. Para remaja Taman Putra sendiri membawakan tarian yang indah. Namun setiap pertunjukkan mempunyai keunikan dan kreativitas yang luar biasa dari masing-masing peserta dari tiap vihara-vihara yang berbeda-beda.

Acara pentas seni memakan waktu cukup lama, para peserta mulai merasa lelah dan kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat dan bersiap karena besok bakal ada outbond bersama.

Acara hari ketiga pun dimulai. Di mulai dengan kebaktian bersama, sarapan, dan para peserta langsung dibagi ke dalam empat belas kelompok untuk mengikut acara Outbond.

Outbond kali ini terdiri dari 7 pos.

Pos 1, pos Ngepet . Dimana dipos ini salah satu kelompok menjaga lilin yang ada agar tidak padam saat disiram air oleh kelompok lawan dalam melewati jalur yang telah diatur oleh para panitia.

Pos 2, pos muka jelek. Dimana pos ini kita harus bereksperesi sejelek mungkin dan jangan sampai tersenyum. Kelompok yang tersenyum lebih dulu di nyatakan kalah.

Pos 3, sumpit. Dimana dipos ini kita harus memasukkan sumpit ke dalam botol tanpa menggunakan tangan, tapi menggunakan mulut.

Pos 4, twister. dimana pos ini kita harus melaksanakan perintah sesuai papan putar yang memberi perintah ke kita untuk bergerak sesuai alas polkadot warna menggunakan anggota tubuh.

Pos 5, Water Transfer. Dipos ini kita harus melempar busa yg brisikan air ke teman se-tim utk dimasukkan ke dalam botol

Pos 6, keseimbangan. Dimana kita harus menyusun sedotan dan menyeimbangkannya diantara sela-sela jari kita.

Pos 7 , Perahu nenek moyang. Dimana peserta harus menyebrangi pulau dengan koran serta melalui banyak

rintangan seperti badai yang dapat merusak perahu (koran).

Outbond pun berjalan dengan seru dan ceria, membuat para peserta lelah dan lapar. Setelah makan siang, para peserta berkumpul untuk acara penutupan. Pada acara penutupan ini kembali VimalAccoustic menghibur dengan membawakan beberapa lagu. Dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari berbagai pihak dan pemutaran video yang telah di susun oleh tim Pubdekdok (Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi).

Dan di akhir acara, dibacakan juga para pemenang-pemenang dengan berbagai kategori :

GABI yg melaporkan laporan triwulan terkonsisten : 1. Vessantara; 2. Dhanagun; 3. Surya Adhi Guna

GABI terheboh & terceria : 1. Budi Dharma; 2. Buddha Guna; 3. Buddhasena

GABI Tersemangat :D : Buddha Sasana, Bodhi Diepa, Dharma Ratna

Creativity award receiver (GABI): Vimala Dharma, Sakyawanaram, Bhumi Pharsjia

GABI ter-ramah (kalyanamitta): Widhi Sakti, Karuna Bodhi, Manggala

Juara GABI Yel-yel Terbaik: 1. Sakyawanaram, 2. Mangala, 3. Vessantara

Juara GABI dengan Mading Terbaik: 1. Budhi Dharma, 2. Vimala Dharma, 3. Dhanagun

Pemeran Terbaik (Pentas Seni) : Hana (Widhis)

Penari Terbaik (Pensi) : Metta (Budsen)

Penyanyi Terbaik: Tangsil (Buddha Sasana)

Pensi Terkompak : Dharma Ratna

Pensi Terbaik : Surya Adhi Guna

Tidak lupa, Sekber Jabar memberikan kenang-kenangan kepada saudari Iva di penghujung acara. Acara pun ditutup dengan pemukulan gong dan pelepasan name tag.

Di akhir acara, para peserta di hiburan dengan penampilan band Buddhis dari bogor yaitu Mid||Way.

Acara Sarasehan kali ini sungguh memberikan momen bahagia, keakraban, persaudaraan, dan juga pelajaran tentang apa sesungguhnya kebanggan kita sebagai seorang anak Buddhis. Sorak sorai, teriakan tepuk GABI, dan salam GABI selalu menunjukkan bahwa semangat menjadi seorang Buddhis tak pernah lenyap dari para peserta.

Sampai bertemu lagi di Sarasehah XII di Bandung!

Be good, be happy, be mindful.



SELF REFLECTION-PENOLAKAN

Mungkin penolakan adalah satu kata yang pasti setiap orang jumpai dalam hidupnya. Ada banyak macam peristiwa atau kejadian yang bisa kita masukkan sebagai macam-macam penolakan. Penolakan bisa terjadi dalam aspek manapun dalam kehidupan kita, dalam masalah sosial, karir, kesempatan, dan lain sebagainya. Disadari atau tidak, mungkin bukan hanya orang dewasa yang mengalami penolakan tetapi termasuk juga ke dalamnya mungkin anak-anak usia dini. Bentuk penolakan seperti apa yang sebenarnya bisa mereka alami? Sebut saja ketika mereka mencoba masuk ke dalam suatu lingkup sosial, mungkin mereka akan mencoba bergabung dengan beberapa orang teman yang dianggap cocok. Akan tetapi kita tidak bisa memungkiri jika ada saja penolakan yang mungkin terjadi. Misalnya ketika teman-teman yang ia rasa cocok itu tidak menerimanya dalam pergaulan. Itu termasuk salah satu penolakan yang mungkin kita rasakan ketika usia kita belum beranjak dewasa. Tetapi penolakan dalam lingkup pergaulan seperti itu bisa saja terjadi pada semua orang, bukan hanya terjadi pada anak-anak di bawah usia remaja saja. Bahkan sampai usia dewasa pun kita masih dapat merasakan penolakan semacam ini.

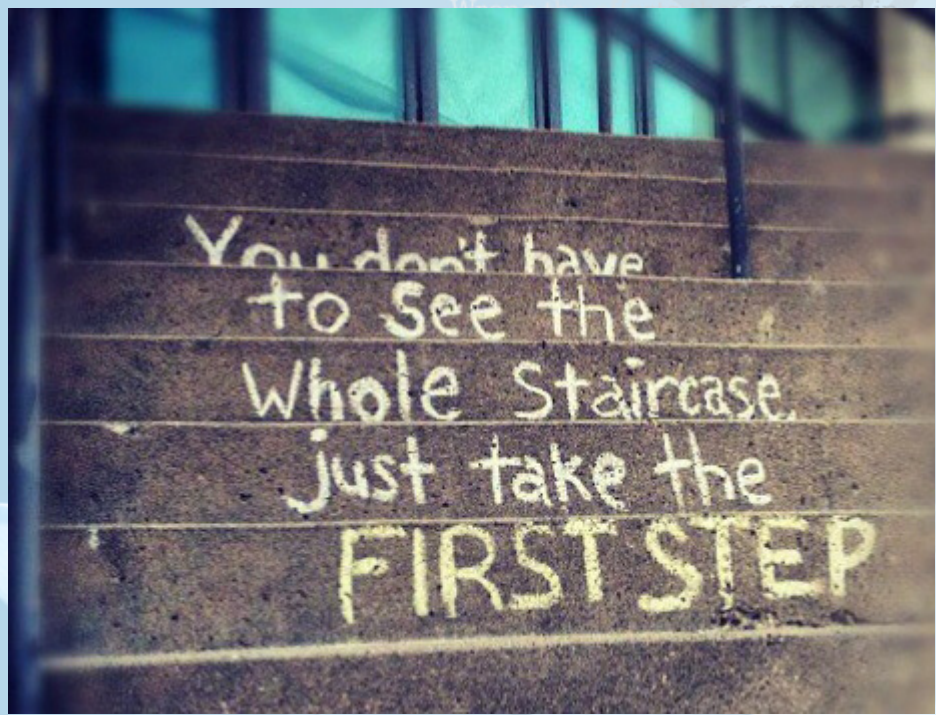
Penolakan lainnya yang mungkin kita rasakan dalam kasus hubungan dengan individu lainnya adalah ketika

kita mengalami penolakan dari lawan jenis yang kita sukai. Kasus penolakan lainnya terjadi di lingkungan pekerjaan. Mungkin saja ketika kita semua duduk di bangku sekolah atau menginjakkan kaki di jenjang perguruan tinggi, terkadang ketika seorang guru atau dosen memberikan tugas tetapi setelah berhasil melaksanakannya ternyata guru atau dosen yang bersangkutan mengatakan bahwa apa yang kita lakukan itu salah atau mungkin memberi nilai yang tidak begitu baik untuk kita, bukankah itu juga termasuk penolakan? Bisa jadi ketika bahkan ketika dosen pembimbing di perguruan tinggi menolak judul tugas yang kita ajukan. Jika dilihat, penolakan sebenarnya bisa dikatakan adalah sesuatu yang terjadi antara individu dengan individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, mungkin kita seringkali mengaitkan penolakan terhadap perasaan sedih dan kekecewaan. Merasa tidak dihargai, bahkan merasa rendah diri adalah efek yang mungkin saja bisa kita rasakan pasca mengalami penolakan. Penolakan memang membawa kekecewaan dan kesedihan tetapi kembali lagi ke bagaimana respon kita sebagai seorang Buddhis. Segala sesuatu dalam hidup ini adalah Dukkha, maka sebagai seorang Buddhis kita harus menyadari bahwa kesedihan dan kekecewaan yang ditimbulkan dari penolakan itu juga adalah Dukkha dan ketika kita mengetahui dengan pasti bahwa hal tersebut adalah Dukkha, yang kita harus lakukan adalah sadar akan hal itu bukan malah membawanya dalam kesedihan dan kekecewaan

yang berlarut-larut.

Sebenarnya penolakan tidak mungkin terjadi tanpa sebab. Saat kita mengalami penolakan mungkin saja memang ada sesuatu dalam diri kita yang dinilai belum sesuai dengan apa yang ada di pikiran individu lain. Bisa saja ada sesuatu dalam diri kita yang memang belum mampu untuk mencapai apa yang individu lain harapkan sehingga mereka memilih untuk menolak. Kemungkinan lainnya ketika ada faktor-faktor lain dalam hidup kita yang membuat individu lain menolak kita, misalnya karena apa yang pernah kita lakukan di momen sebelum penolakan itu terjadi. Banyak aspek yang bisa memengaruhinya.



Semua hal yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari bukan semata karena kebetulan jika kita sadari semuanya adalah bagian dari hukum sebab musabab yang saling bergantung dan yang terpenting juga kamma. Apa yang kita tabur kembali lagi akan kita tuah, jika kita mengalami kejadian ditolak sekarang ini, mungkin saja karma buruk kita sedang berbuah pada saat itu. Yang perlu kita lakukan adalah sadar dan tetap berpegang pada Dhamma agar kita tidak terus-menerus bersedih karena penolakan yang telah kita alami.

Lalu setelah terjadi penolakan itu, apa yang harus kita lakukan? Bangkit. Bukankah penolakan bisa juga kita kategorikan sebagai kegagalan? Maka dari itu kita harus bangkit pasca penolakan kemudian berusaha juga memperbaiki diri agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Jika diri sendiri sudah mencapai poin lebih baik dalam berbagai aspek dibandingkan dengan yang sebelumnya maka ketika kesempatan datang kita mungkin saja sudah siap untuk menerima kesempatan itu dan memanfaatkannya hingga tidak ada lagi penolakan yang kita bisa dapatkan. Selanjutnya yang harus tetap dan selalu kita lakukan adalah berbuat kebajikan, ada atau tidaknya penolakan dalam kehidupan kita, hal yang tidak boleh kita lewatkan adalah berbuat kebajikan. Perlu diingat, berbuat kebajikan bukanlah melakukan sesuatu dengan iming-iming ingin mendapat pamrih berupa karma baik yang mungkin akan menuntun kita lolos dari penolakan-penolakan lainnya tetapi berbuat kebajikan adalah melakukan sesuatu

sesuai dengan Dhamma tanpa memikirkan pamrih.

Jadi, jika kita sudah dapat hidup dengan sadar sesuai dengan aspek-aspek Dhamma tersebut, yakinkan diri kita sendiri bahwa kita sudah siap menghadapi penolakan itu, baik bersiap jika penolakan tersebut akan datang, siap menghadapi saat penolakan itu datang saat ini juga dan siap untuk bangkit kembali dari penolakan yang sudah kita alami. Jika Anda mungkin tidak mempercayai *sharing* saya, ehipassiko! Silakan datang dan buktikan dengan diri Anda sendiri.

Those who lay my form did see me,
And those who touched me by voice



Catatan Perjalanan Melintasi Pesisir Barat dan Timur Amerika Serikat plus Perbatasan Meksiko

(Bagian 1)

Bulan Maret yang lalu, penulis berkesempatan mengelilingi sebagian wilayah barat dan timur Amerika Serikat, serta menyeberang perbatasan dari California menuju negara Meksiko. Perjalanan selama tiga minggu dengan rute sebagai berikut: Los Angeles – Las Vegas – Grand Canyon – Las Vegas – Los Angeles – Tijuana (Meksiko) – Los Angeles – San Fransisco – Silicon Valley Airport (San Jose) – Phoenix (transit) – Baltimore – Washington DC – New York – Niagara Fall (Cheektowaga) – New York – Boston – Cincinnati (transit) – Las Vegas – Los Angeles – Tokyo.

Apabila dilihat sekilas, rute di atas sangat tidak efisien dari segi waktu karena menyinggahi kota yang sama lebih dari satu kali, akan tetapi terpaksa dilakukan karena demi menghemat biaya transport, misalkan dari Boston terpaksa balik lagi ke Las Vegas karena pada saat itu tiket pesawat dari pesisir timur ke barat Amrik semua mahal kecuali rute yang satu ini. Lagipula tiba di Las Vegas malam hari, malam itu juga naik bus ke Los Angeles (nginap di bus). Selain itu, karena tiket pesawat dari Jepang ke Amrik ada promo dari Singapore Airline,

rute menuju Los Angeles dari Tokyo pp di bawah 800 USD. Terpaksa Los Angeles menjadi titik acuan ketibaan di Amrik, walaupun dari segi letak, Los Angeles berada di tengah-tengah di antara Las Vegas, San Fransisco, Meksiko (jadi mau ga mau terpaksa bakal bolak-balik melintasi Los Angeles melalui perjalanan darat).

Karena terlalu panjang kalau mau diceritakan semua hal selama tiga minggu di Amrik ini, penulis hanya akan mendokumentasikan hal-hal yang menarik menurut penulis, serta pengalaman/ kesan pribadi selama perjalanan.

Baru saja menginjakkan kaki di tanah Paman Sam, penulis sudah “beruntung” disambut oleh seorang petugas imigrasi yang lagaknya bukan main. Petugas yang masih muda, penuh lagak mengecek lembar-lembar paspor. Ya mungkin tingkah laku anak muda di sini (Amrik) kebanyakan seperti itu, jadi penulis mencoba untuk maklum saja, tidak masalah banyak tingkah asalkan tidak banyak rese, dan bisa lolos masuk ke Amrik. Setelah melewati imigrasi dan pemeriksaan karantina tanpa ada masalah, penulis agak terhibur sedikit ketika turun dari eskalator, terpampang foto Presiden Barack Obama yang lagi tersenyum, dengan tulisan berukuran besar “Welcome to United States of America”.

Baru saja *mood* sedikit terhibur, ketika penulis menanyakan rute transport bus di bagian informasi bandara, ada dua orang turis Jepang yang juga menanyakan cara menuju ke *downtown* Los Angeles (LA). Karena mereka kurang bisa menangkap Bahasa Inggris petugas bagian informasi yang ngomongnya terlalu cepat, penulis pun mencoba membantu menjelaskan dalam Bahasa Jepang ke mereka. Eh tahu-tahu, petugas informasi tersebut tiba-tiba marah, mungkin dia merasa dilangkahi atau gimana gitu. *What the hell*, pikir penulis, apa salahnya kalau saya ingin membantu kedua turis tersebut.. lah wong dia ga sanggup menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami.. kemudian ego nya terluka dan marah-marah. Wah ini beda sekali dengan di Jepang, kalau di Jepang justru petugas informasi akan senang karena ada yang telah bersedia membantu.

Mood penulis tambah rusak saja ketika connecting shuttle bus gratis dari bandara ke stasiun metro ga kunjung datang padahal sudah menunggu setengah jam lebih! Gila dah. Jujur saja, sistem *public transport* di Amrik kalah abis, telak! apabila dibandingkan dengan sistem transportasi umum di Jepang. Akhirnya bus gratis datang juga setelah menunggu hampir satu jam, dan ketika tiba di stasiun metro, lagi-lagi ada masalah! Uang yang penulis bawa dalam lembaran 100 USD, sedangkan mesin tiket metro cuma menerima maks lembaran 20 USD. Wah

celaka nih! Melihat sekeliling, sepertinya cukup riskan juga kalau sembarangan mau menukar uang dengan orang tak dikenal. Akhirnya penulis mencoba mencari supermarket atau sejenisnya.. dan setelah berjalan agak jauh cuma terlihat sebuah toko kecil. Ketika membayar belanjaan dengan lembaran 100 USD, si pemilik toko pun memicingkan mata dan mengecek tuh lembaran cukup lama.. akhirnya mau menerima setelah yakin itu bukan uang palsu. Fiuhh.. *problem solved!*

Kota Los Angeles (LA) tidak seperti kota New York yang padat, di sini pemukiman agak lenggang. Di wilayah *downtown* LA banyak sekali orang-orang ga jelas seperti pengangguran, gelandangan, atau preman. Akan tetapi, penulis mengamati ada cukup banyak personel polisi yang berjaga-jaga di berbagai sudut kota. Karena letaknya yang tidak begitu jauh dari perbatasan dengan Meksiko, ada banyak sekali penduduk keturunan Amerika Latin (Meksiko) yang tinggal di sini dan berbicara dalam bahasa Spanyol.

Pernah kejadian juga, di suatu pagi buta, ketika penulis keluar dari hotel untuk membeli sesuatu di *convenience store*, berpapasan dengan seseorang keturunan Latin (tidak bermaksud rasis). Nih orang tiba-tiba ngomong tidak jelas, sepertinya mau meminta uang. Walaupun jantung agak berdebar, tapi ketika

dalam situasi seperti ini, kita harus tenang dan tidak boleh panik. Sambil mengabaikan omongan orang ga jelas ini, penulis dengan percaya diri melewatinya, dan tidak terjadi apa-apa. Orang-orang seperti ini biasanya melihat reaksi “calon korban”. Jadi berpura-puralah Anda memiliki kemampuan beladiri, dan ikutlah seperti orang Amrik lainnya yang cuek dan bilang “Sorry”.

Memang cukup banyak orang-orang yang “sakit” ataupun “weird” (aneh) di Amrik, bukan cuma di LA, juga di Las Vegas ataupun kota-kota lain. Ada orang stres/ gila yang ngomong-ngomong sendiri di dalam kereta/ bus. Juga di LA, tidak jarang ada anak muda, baik bule kulit putih maupun afro-amerika yang minta duit/ ngemis. Tapi cara ngemis nya beda dengan di Indo.. mereka cuma berdiri di depan para penumpang dan bilang apabila ada yang mau berbagi sedikit (uang) kepada mereka. Apabila ada penumpang yang mau ngasih, si penumpang akan memanggil, dan ia datang menghampiri. Penulis heran bukannya untuk naik ke kereta si “pengemis” harus bayar tiket.. ternyata di LA ada banyak stasiun kereta yang tidak ada palang penghalang.. jadi bisa naik secara gratis (tapi katanya secara berkala ada petugas yang datang memeriksa, dan bisa kena denda apabila ga punya tiket – mungkin nih orang-orang sudah tau kapan petugas datang..)

Pernah juga penulis mendapati seorang bapak-bapak, yang tidak terlihat miskin sama sekali, berjualan snack coklat di dalam kereta di LA. “You get your snack, and I get my dinner” ujarnya... yach.. kalo di Indo kita sebut pedagang asongan kali ya..

Ketika di Las Vegas, penulis juga melihat ada saja orang-orang “weird” (aneh). Misalkan ada seorang pemuda bule yang memasang karton di dadanya bertulis “Kick my balls for only 20 USD” (Anda boleh menendang testis tuh orang dengan membayar 20 dolar). Di sepanjang ruas jalan utama Las Vegas, juga ada banyak sekali orang-orang yang berjualan kupon-kupon, entah kupon buat apa.. mungkin buat masuk club, nonton show, strip-tease, judi, dlsb. Memang pantas kota ini dijuluki “The City of Sin” (Kota penuh Dosa).

Ketika penulis tiba di Baltimore (pesisir timur Amrik) dan naik airport bus seharga 6 USD/ orang sekali jalan, ternyata penulis mendapati korupsi kecil-kecilan juga terjadi di Amrik (bukan cuma di Indonesia). Nih supir kulit hitam tidak memberikan slip tiket sebagai bukti pembayaran kepada penumpang, dan uang tersebut masuk ke kantong pribadinya. (Penduduk lokal sendiri banyak yang membayar dengan card, jadi si supir mikir mumpung ada turis nih yang bayar pake cash).

Yach, begitulah sisi-sisi negatif yang penulis

observasi selama berada di Amrik untuk waktu yang cukup singkat. Tapi supaya adil, tentunya penulis juga mesti mengulas sisi-sisi positif yang ada.

Satu hal yang menakjubkan adalah luasnya daratan di Amrik. Perjalanan tiga minggu ini saja penulis sudah melihat beragam bentang alam, mulai dari padang tandus California, pesisir pantai, gunung-gunung cadas wilayah Grand Canyon, pepohonan rawa-rawa khas wilayah timur Amrik, sungai dan air terjun Niagara, hingga daratan berlapis salju berbatasan dengan Kanada.

Karena sebegitu luasnya, maka memiliki sebuah mobil sudah menjadi “keharusan” bagi sebagian besar penduduk Amrik. Mungkin karena alasan ini juga, sistem transportasi publik (seperti bus umum atau kereta) kurang begitu berkembang. Pembangunan terlihat lebih fokus ke infrastruktur jalan raya untuk mobil.

Bagi Anda yang suka makan dalam porsi gede, mungkin Amrik adalah surga buat Anda. Contohnya porsi nasi goreng Thai yang penulis pesan, bisa buat 3 atau 4 porsi standard di Indonesia. Ga heran kalau penduduk Amrik banyak yang memiliki masalah obesitas (kegemukan). Makan di restoran cukup mahal, karena selain *tax* (pajak), Anda biasanya harus membayar tambahan uang tips 15% dari total harga.

Tidak seperti bayangan penulis, kebanyakan penduduk lokal Amrik ternyata bersedia membantu turis yang kesasar. Bahkan kota besar dan sibuk seperti New York, ketika penulis beberapa kali mencegat orang-orang yang lalu lalang untuk ditanyai, rata-rata akan bersedia membantu. Secara umum, atmosfir kehidupan masyarakat Amrik lebih rileks dan santai apabila dibandingkan kehidupan di Jepang yang penuh tekanan. Tapi ada pengecualian juga.. dari pengamatan penulis, penduduk New York banyak yang kelelahan dengan bayang-bayang kantung mata yang menggelantung.. hampir mirip dengan penduduk di Tokyo (lebih parah di Tokyo sih).. tapi untuk kota-kota lainnya di Amrik, ritme kehidupan memang lebih santai.

Walaupun infrastruktur *public transport* di Amrik kurang bagus, misalkan banyak stasiun kereta bawah tanah di New York yang ga ada lift atau eskalator, tapi ada hal menarik yaitu Anda bisa membawa masuk apa saja. Pernah penulis melihat ada orang yang membawa masuk seekor anjing raksasa, juga orang yang membawa masuk sepeda gunung ke dalam kereta. Bus-bus umum di LA juga banyak yang memiliki rak sepeda gantung di depan bus.

Hal menarik lainnya yang penulis amati adalah bahasa yang dipakai dalam pengumuman di kereta atau

WILLY YANTO WIJAYA

bus umum ternyata berbeda-beda, disesuaikan dengan etnis dominan yang menempati wilayah tersebut.. misalkan kereta di LA pengumuman dalam Bahasa Inggris dan Spanyol, bus di San Fransisco dalam Bahasa Inggris dan Kanton (Cantonese), di dalam sebuah bus airport di San Jose, penulis melihat ada Bahasa Inggris dan Vietnam.

Dalam perjalanan kali ini, penulis juga beberapa kali mengalami pengalaman yang menegangkan.
(Bersambung ke Bagian 2)



Asal Usul Kata “Nusantara”

“Nusantara” itulah sebutan lain untuk negara kita. Tahukah kalian asal usul kata nusantara bermula? Kata “nusantara” berasal dari kata “nusa” yang artinya “pulau” dan antara yang berarti “luar”. Nusantara mempunyai arti antar pulau atau wilayah kepulauan. Kata “nusantara” pertama kali diucapkan oleh Gajah Mada, Patih kerajaan Majapahit dalam Sumpah Palapa pada pengangkatannya sebagai Patih Amangkubumi Kerajaan Majapahit (sekitar tahun 1336 M).

Pada sumpah yang tertulis dalam kitab Pararaton (Raja-raja), disebutkan :

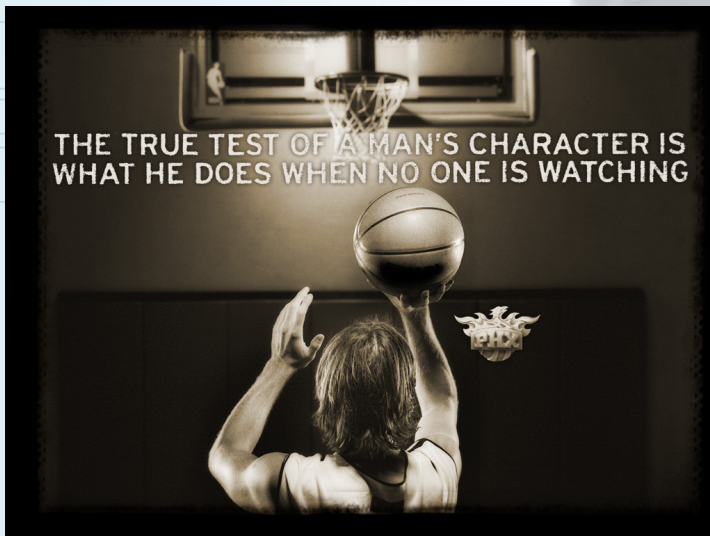
Sira Gajah Mada Patih Amangkubumi tan ayun amuktia palapa, sira Gajah Mada, “Lamun huwus kalah nusantara isun amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seran, Tañjung Pura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti palapa”.

Gajah Mada Patih Amangkubumi tidak ingin menghentikan puasa. “Jika telah mengalahkan nusantara, saya baru akan menghentikan puasa. Jika mengalahkan Gurun, Seran, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya baru akan menghentikan puasa”.

Sumpah Palapa ini diucapkan Gajah Mada sebagai ambisinya untuk memperluas kekuasaan kerajaan Majapahit sampai ke daerah yang ada di luar Pulau Jawa. Tahukah kalian bahwa “Nusantara” dalam Sumpah Palapa pada akhirnya menjadi wilayah kesatuan Indonesia saat ini (Sumatra, Kalimantan, Nusa Tenggara, sebagian wilayah Sulawesi dan pulau-pulau di sekitarnya, Kepulauan Maluku) ditambah dengan sebagian wilayah negara Malaysia dan Singapura.

Dalam perkembangannya, isitilah Nusantara muncul kembali setelah dihidupkan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyebut daerah Hindia Belanda yang saat ini menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumber : <http://www.indonesiaberdikari.org>



\$ 1 triliun Dollar \$

Belakangan ini gara-gara krisis ekonomi global kita menjadi biasa dengan istilah-istilah seperti “bailout” atau “stimulus package” atau kalau di-Indonesiakan menjadi “Dana Talangan” atau “Paket Stimulus”. Lalu angka-angka seperti 1 milyar dollar, 100 milyar dollar atau bahkan pernah terdengar pula ada yang menyebut-nyebut 1 triliun dollar. Pertanyaannya adalah seperti apakah uang sebanyak itu ? Kita mulai dengan selembaar uang **100 dollar**, pecahan terbesar uang dollar. Masih bisa nyelip di dompet.



Selanjutnya 100 lembar uang pecahan 100 dollar atau berjumlah **\$10.000 dollar**. Masih bisa masuk saku celana atau jaket.



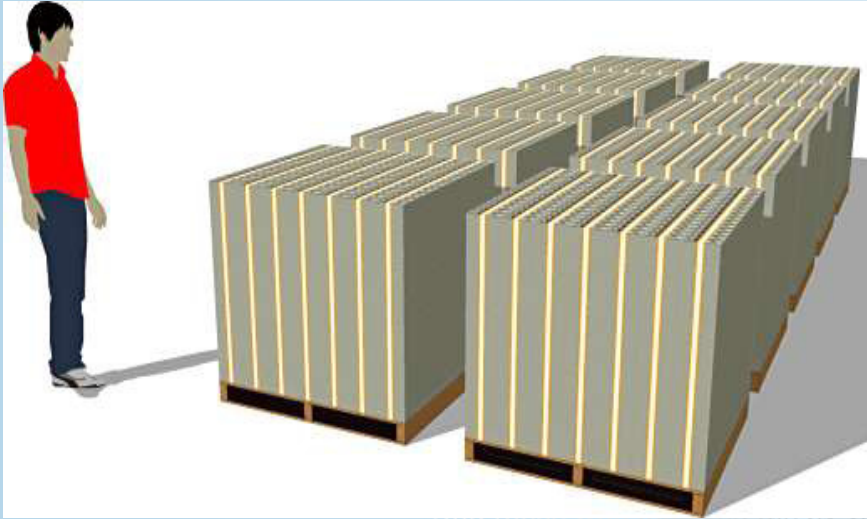


Percaya atau tidak gambar di bawah ini adalah uang sebanyak **1 juta dollar** (100 bundel 10.000 dollar, hampir setara dengan 12 milyar rupiah). Masih bisa masuk tas ransel atau tas backpack.

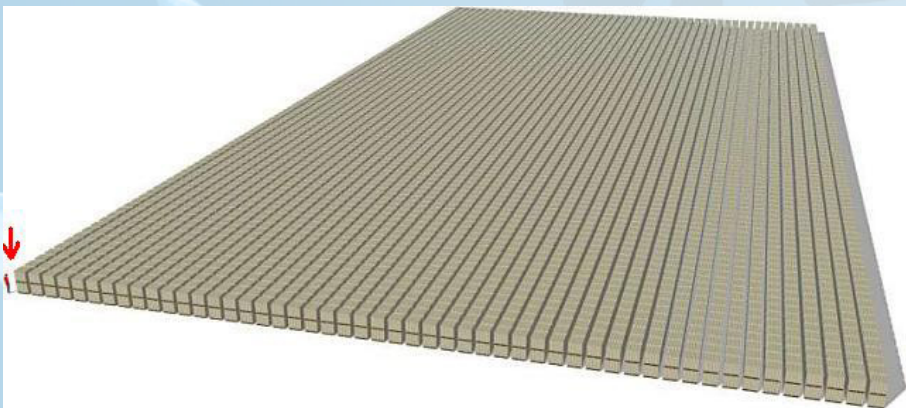
Uang 1 juta dollar masih keliatan biasa aja. Tapi lihat kayak apa uang **100 juta dollar** (angka segini pernah ditawarkan Manchester City atau Real Madrid untuk memboyong CR7 alias Ronaldo dari Manchester United). Untuk mengangkutnya dibutuhkan satu palet standar.



Lanjut, seperti inilah uang **1 miliar dollar**.
 Udah mulai bingung mau ditaruh dimana...



Naaah, sekarang saatnya Anda tahu seperti apakah uang **1 triliun dollar** itu. Satu triliun dollar itu artinya 1 juta juta dollar atau 1000 miliar dolar. Jumlah nolnya ada 12. Kalau di-rupiahkan nolnya jadi 16!



JULY:

- 1 Clairine Chrestella
- 3 Franky Yulistian
- 8 Veronica Wijaya
- 9 Quinnzon R.D.
- 12 Felicia Fransisca
- 15 Wendrian Chandara
- 17 Levia Yulianti
- 18 Yulia Lie Yanda
- 25 Prasetio Wilfandi

AGUSTUS:

- 2 Osella Simen
- 4 Wily
- 6 Irene Tandiran
- 9 Adriana Wijaya
- 10 Verlindawati
- 11 Sisca Valentina
- 19 Vcky Riana H
- 21 Fredy Tantri
- 26 Welsen
- 27 Siswanto Putra D.



SEPTEMBER:

- 2 Robyn Irawan
- 5 Leo Wijaya
- 8 Ewin Heryanto
- 8 Nugroho Aditanoyo
- 16 Brandon Leonal
- 17 Felita Septian G.
- 17 Modita Winurti
- 19 Angie Suherman
- 19 Zopa Yogini Simen

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pk. 08.00 WIB
Kebaktian Umum	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Taman Putra "Vidya Sagara"	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pk. 07.00 WIB
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pk. 18.00 WIB
Kebaktian Umum	Jumat, pk. 15.30 WIB
Kebaktian Uposatha	Tgl. 1 & 15 Lunar, pk. 07.00 WIB
Latihan Meditasi	Senin, pk. 18.00 WIB
Unit Bursa "Maltri Sagara"	Minggu, pk. 10.00-12.00 WIB
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pk. 10.00-13.00 WIB
Kunjungan kasih & Upacara Duka	CP : Robbinson (08772258711)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Andi (08382295592)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116
Telp. (022) 4238696
E-mail : redaksibvd@yahoo.com